

# Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial Remaja di Pondok Pesantren Miftahululum Lumajang

*by* N N

---

FILE	ATIS_DENGAN_PERILAKU_PROSOSIAL_REMAJA_DI_PONDOK_PESANTR EN_1.PDF (287.19K)	WORD COUNT	4122
TIME SUBMITTED	17-JUL-2020 10:51AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	26057
SUBMISSION ID	1358493689		

<sup>3</sup>  
Hubungan Antara Pola Asuh  
Demokratis Dengan Perilaku  
Prososial Remaja Di Pondok  
Pesantren

*by* N N

---

FILE	JURNAL_TURNITIN_RACHMA_WIDYA_KP.PDF (173.28K)		
TIME SUBMITTED	14-JUL-2020 07:53PM (UTC+0700)	WORD COUNT	3901
SUBMISSION ID	1357399264	CHARACTER COUNT	25069

3  
**Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial  
Remaja di Pondok Pesantren Miftahululum Lumajang**

**Rachma Widya K Putri**

Email: [rachmawidya06@gmail.com](mailto:rachmawidya06@gmail.com)

Fakultas Psikologi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
2020

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain, oleh karena itu, perilaku menolong dan memberikan badan kita untuk orang lain sebaiknya dilakukan secara ikhlas dan sukarela. Perilaku menolong inilah yang disebut perilaku prososial. Perilaku sosial adalah ketika individu mengalami rasa bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dialami orang lain. Perasaan dimana individu mengalami dorongan untuk melakukan sesuatu yang dapat mengatasi kesulitan tersebut. Pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat biasanya akan ditentukan dari pengalaman interaksi di dalam keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokrasi dengan perilaku prososial remaja di Pondok Pesantren Miftahululum Lumajang. Subyek pada penelitian ini adalah 100 siswa di Pondok Pesantren Miftahululum Lumajang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh demokratis dan skala perilaku prososial model Likert. Hasil analisis dengan korelasi sederhana (*bivariate correlation*) dengan metode person correlation menggunakan SPSS 20 di peroleh koefisien korelasi sebesar 0,973 dengan nilai signifikansi ( $p = 0,000 < 0,01$ ). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diterima.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Demokratis, Perilaku Prososial, Remaja

**The Correlation Between Democratic Foster Pattern and Adolescent Prosocial Behavior of Miftahululum Lumajang Islamic Boarding School Students**

**Rach ma Widya K Putri**

Email: [rachmawidya06@gmail.com](mailto:rachmawidya06@gmail.com)

Faculty of Psychology

Unis'ersity 17 August 1 945 Surabaya

2020

*Abstract*

Human is social beings who need the help of others, therefore, the act of helping and providing assistance to others should be done sincerely. This act of helping is commonly called prosocial behavior. Social behavior is when an individual experiences a sense of responsibility towards the difficulties faced by other people. A moment when an individual is dwelling and encouraged to do something to help overcome them. The behavior of children towards other people in the community is usually determined by their interaction within their family. The purpose of t his research is to know the correlation between the foster pattern of democracy with adolescent prosocial behavior in Miftahululum Lumajang Islamic Boarding School. The subject of this study was 100 students in Miftahululum Lumajang Islamic Boarding School. The data retrieval techniques in the study used the scale of democratic foster patterns and the scale of the model prosocial behavior Likert. Results of the analysis with a simple correlation (bivariate correlation) with the method of person correlation using SPSS 20 at the obtained correlation coefficient of 0.973 with significance value  $(p) = 0.000 < 0.01$ . Thus the hypothesis posed by researchers in this study is acceptable.

**Keywords:** Democratic Foster Pattern, Prosocial Behavior, Teen

## **PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti melakukan interaksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi kehidupan sosial remaja, hal tersebut ditandai dengan bergabungnya remaja dalam kelompok sosial dan berusaha melepaskan diri dari pengaruh orang dewasa. Masa remaja adalah masa yang dianggap sebagai masa yang labil yang berusaha mencari jati dirinya. Berkaitan dengan perkembangan sosialnya, remaja sedang menyiapkan diri dari bagian masyarakat sehingga remaja harus bisa mencapai peran sosial yang matang dan mencapai perilaku prososial yang bertanggung jawab sehingga dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Remaja hidup dalam suatu sistem sosial. Anak sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik dari segi fisik maupun psikis. Manusia hidup di dalam sistem sosial yang telah diatur oleh norma tanggung jawab sosial. Norma ini menentukan bahwa manusia harus saling menolong satu sama lain ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan wawancara dengan ustad di pondok pesantren tersebut, anak-anak yang tinggal di pesantren ini adalah anak yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga dengan motif serta orangtuanya menginginkan anaknya mendapat pendidikan agama sejak dini. Ada pula yang menitipkan anaknya di pesantren ini karena orangtuanya yang takut akan anaknya terjadi pergaulan bebas. Pada pesantren ini bisa dilihat dari aktivitas sehari-hari, yaitu dengan mengaji, hafalan, dan mereka difokuskan pada pelajaran yang diberikan. Ketika para santri atau santriwati sedang menghafal, para santri membantu mendengarkan atau memberikan cara yang paling mudah untuk menghafal di setiap pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar yang ada di pondok pesantren ini mengungkapkan bahwa di dalam pesantren, para santri cenderung menampakkan perilaku yang saling gotong-royong dan berbagi, membantu, berperilaku sopan, baik kepada atasan kyai maupun dengan yang lainnya, sebagian santri yang ada di pondok pesantren ini terdapat beberapa yang sedang mengaji dan berdzikir. Fenomena yang terjadi yaitu masih terdapat santri yang melakukan tindakan

perilaku prososial yang rendah, yaitu dengan tidak mencerminkan adanya ajaran dari pondok pesantren yang telah memberikan tata-tertib atau aturan yang diberikan kepada santri, seperti tidak menjaga kebersihan dilingkungan asrama dan menganggap bahwa peraturan di pondok adalah aturan yang sudah terbiasa bagi anak remaja.

Lingkungan di pondok merupakan tempat santri tinggal dan menimba ilmu serta berinteraksi, para remaja santri tidak lepas dari pengawasan para pengasuh yang selalu mengawasi untuk taat pada aturan yang ada sehingga para santri yang berada di pondok selalu mengikuti peraturan yang ada. Hal ini sama halnya pada keluarga dimana ia merupakan lingkungan awal bagi anak-anak untuk berinteraksi sebelum bersosialisasi di masyarakat dan pondok pesantren merupakan lingkungan kedua bagi anak yang sedang menimba ilmu dalam hal agama dan bersosialisasi sehingga diharapkan anak dapat lebih memahami bagaimana agama itu dan bersosialisasi terhadap lingkungan dengan baik. Jumlah dari siswa yang ada di pesantren berjumlah 425 santri, dari jumlah tersebut terdapat 30% dari jumlah santri yaitu berkisar antara 120 santri yang tidak melakukan perilaku prososial. Santri yang tidak melakukan perilaku prososial dalam lingkungan pondok maka santri tersebut akan memiliki tingkah laku yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar sehingga santri ini juga akan merasa senang akan perilakunya. Santri juga yang tidak melakukan perilaku prososial terhadap teman sebayanya maka dia akan menjadi pribadi yang penyendiri sehingga dia akan merasa dikucilkan oleh teman sebayanya sendiri. Menyikapi hal tersebut pengurus pondok akan mengambil tindakan dengan mengarahkan para santri supaya lebih peduli terhadap lingkungan dan teman sebaya.

Pengalaman yang dilalui anak semenjak kecil hingga remaja, baik yang disadari maupun yang tidak disadari, turut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak (Fatmawati). Pola asuh mencerminkan tingkah laku orangtua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal tersebut dikatakan dominan karena orangtua menerapkan pola asuh kepada anak sepanjang hidupnya secara penuh dan terus menerus. Bahkan ketika seorang anak telah tumbuh dewasa, tidak ada satu haripun dimana orangtua lepas dari mengasuh dan mendidik anak. Seperti yang telah disinggung diatas, makhluk sosial senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain, oleh karena itu, perilaku dan sikap menolong orang lain tersebut sebaiknya harus dilakukan dengan sukanya. Perilaku menolong inilah yang disebut perilaku prososial. Perilaku sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang merenung dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang, melainkan membutuhkan proses melatih dan mendidik ( Buchari Alma, dkk, 2016).

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas adalah pola asuh dalam keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam membentuk mental keturunan (anak-anak) sehingga dapat menemukan jati diri dan arah tujuan hidup yang dikehendaki oleh keluarga dan disesuaikan dengan nilai moral keinginan pribadinya (Mariya & Khoirul, 2018). Pola asuh dari orangtua selama masa pengasuhan memengaruhi perkembangan kepribadian anak dan begitupun sebaliknya, segala sesuatu yang seorang anak lakukan juga memengaruhi keluarganya. Pendidikan yang diberikan dari keluarga kepada anak menjadi dasar pembentukan akan tingkah laku, watak, moral seorang anak. Pola tingkah laku anak terhadap orang lain di dalam masyarakat ditentukan dari pengalaman interaksi yang dilalui anak bersama keluarganya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Hubungan Antara Pola Asuh Demokrasi dengan Perilaku Prososial Remaja di Pondok Pesantren Miftahululum Lumajang.”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Prososial

Menurut Nurjannah dan Asmadi di dalam *Jurnal Psikologi Volume 43* yang berjudul, “Berorientasi Pada Tujuan Untuk Motivasi Remaja”, perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan (goal oriented) dengan perkataan lain, perilaku yang berawal dari keinginan yang mengacu kepada orientasi motivasi individu dalam hal tujuan. Menurut Suharni (Suharni, 2017), tujuan spesifik dari perilaku tidak senantiasa diketahui secara sadar oleh individu itu sendiri. Unit dasar perilaku adalah sebuah aktivitas, kita dapat menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu seri aktivitas-aktivitas. Menurut Wildatul dan Reza di dalam tulisan yang berjudul “Hubungan antara Kebersyukuran dengan Perilaku Prososial”, perilaku prososial merupakan bagian kehidupan sehari-hari dan mencakup kategori yang lebih luas,

meliputi segala bentuk tindakan, yang dilakukan adalah direncanakan untuk orang lain tanpa memperdulikan motif si penolong (Wildatul & Reza, 2019). Menurut Baron di dalam *Psikologi Sosial Jilid 2*, perilaku prososial adalah tindakan menolong yang memberi keuntungan pada orang lain tanpa harus memberikan suatu keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut, bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Baron mengatakan bahwa tingkah laku prososial menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain (Nuru1 & Dian, 2016). Menurut Dyah dan Iya di dalam *Jurnal Psikologi Indonesia Vol 2. - Pengertian Perilaku Prososial*, pengertian perilaku prososial yang lebih jauh yaitu mencakup tindakan-tindakan seperti sharing (membagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Mussen dkk (2020) mengemukakan aspek perilaku prososial, yaitu: a. Berbagi (Sharing), kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka, b. Menolong (Helping), kesediaan untuk menolong orang lain yang mengalami kesulitan. Menolong meliputi membantu, memberi bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain, c. Berdemawan (Donating), kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan secara sukarela, d. Kerjasama (Cooperating), kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain



demi mencapai suatu tujuan. Biasanya kerjasama dilakukan karena saling menguntungkan dan memberikan perilaku saling menolong dan memberi, e. Jujur (Honesty), kesediaan untuk tidak melakukan kecurangan dengan orang lain disekitarnya.

### Pola Asuh Demokratis

Kelompok sosial dan lingkungan yang pertama kali ditemui dan dikenali oleh anak setelah ia lahir adalah keluarga. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak kemudian menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas. Sekalipun ada, umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan (Miftahul, 2017). Pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang bersifat relatif konsisten, pola perilaku ini diterapkan pada anak dari waktu ke waktu. Seorang anak dapat merasakan pola perilaku tersebut baik dari segi negatif maupun positif. Setiap keluarga menanamkan pola asuh yang berbeda, hal ini tergantung pandangan dari setiap orangtua (Rabiatu1, 2017). Pola asuh adalah tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing keluarga. Orangtua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga harus meletakkan dasar-dasar moral, etika, dan perilaku yang baik pada anak-anaknya agar tercipta sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Juhardin, 2017). Baumrind, 1975 (dalam Wahyuning 2003) menyatakan bahwa ada 4 aspek yang digunakan dalam skala pola asuh demokratis, yaitu: a. Memberikan bimbingan dan perhatian, b. Orangtua bersikap rasional dan realistis, c. Kebebasan yang terkendali, d. Adanya komunikasi dua arah.

### Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan kerangka berpikir yang telah di kemukakan maka hipotesis yang dapat dirumuskan penelitian ini yaitu Ada Hubungan positif antara “Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Prosocial Santri Di Ponpes Miftahul Ulu m Lumajang”. Semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua akan semakin tinggi perilaku prosnsial pula, sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orangtua maka perilaku prososial anak akan semakin rendah.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Partisipan Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa Pondok Pesantren (Ponpes) Miftahululum Lumajang. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak

100 subjek dari banyaknya jumlah siswa Ponpes Mifiahululum Lumajang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah. Adapun ciri-ciri dalam penelitian ini adalah para siswa dan siswi yang sedang melakukan pendidikan di Pondok Pesantren Mifiahululum Lumajang.

#### Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian korelasional (correlational research) yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, atau lebih dan sejauh mana tingkat hubungannya (tingkat hubungan yang dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi). Penelitian ini digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi variasi satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi, yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh demokratis, dengan variabel terikat yaitu perilaku prososial.

#### Instrumen Pengumpulan

Data Skala Perilaku  
Prososial

Perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan memberikan keuntungan bagi orang lain (Carlo & Randal, 2002). Perilaku Prososial dapat meliputi, altruism, compliant, emotional, public, anonimous, dan dire.

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang objektif. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Cara menentukan apakah aitem suatu skala memiliki daya beda yang baik yaitu dengan melihat harga Correted Item-Total Corealtion. Jika indeks tersebut 0,3, maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur yang seharusnya diukur sehingga dapat dipertahankan. Aitem skala prososial, dari 25 aitem yang diuji terhadap 100 subyek, ternyata ada 11 aitem yang gugur karena memiliki index corrected item total correlation  $< 0,20$  sehingga memiliki index corrected item total correlation antara 0,256 sampai 0,637.

#### Uji Reliabilitas

Relibilitas mengacu pada konsistensi terhadap hasil alat ukur yang telah dilakukan. Relibilitas pada penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Alpha Combach yang diolah dengan bantuan SPSS. Relibilitas pada penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Alpha Combach yang diolah dengan bantuan SPSS. Koefisien reliabilitas ( $r_{..}$ ) berada pada rentang angka 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00, maka pengukuran semakin reliable. Dengan hasil 0,79 I.

#### Skala Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh dimana orangtua memprioritaskan kepentingan anak, namun tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional dan senantiasa mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu digunakan untuk mendapatkan hasil yang objektif. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Cara menentukan apakah aitem suatu skala memiliki daya beda yang baik yaitu dengan melihat harga Correted Item-Total Corellation. Jika indeks tersebut 0,3, maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur yang seharusnya diukur sehingga dapat dipertahankan. Aitem skala pola asuh demokratis, dari 25 aitem yang di uji terhadap 100 subyek, item yang tersisa

yang masih valid terdapat 21 aitem, yaitu dimana memiliki index corrected item total correlation antara 0,247 sampai 0,637

#### Uji Realibitias

Relibilitas mengacu kepada konsistensi terhadap hasil alat ukur yang telah dilakukan. Relibilitas pada penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Alpha Combach yang diolah dengan bantuan SPSS. Relibilitas pada penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Alpha Combach yang diolah dengan bantuan SPSS. Koefisien rebilitas (r. ..) berada pada rentang angka 0 hingga 1,00. Jika koefisien relibilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliable. Dengan hasil 0,849

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu data memiliki distribusi normal. Jika nilai Asyinp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, untuk variabel pola

asuh demokratis dan perilaku prososial menggunakan one sample kolmogorov smirnov test diperoleh signifikansi sebesar 0,532 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Linear Hubungan

Uji linieritas berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikan hitung linieritas antara perilaku prososial dengan pola asuh demokratis sebesar 0,000  $p < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara perilaku prososial dengan pola asuh demokratis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 juni 2020 secara online menggunakan Google form. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan skala perilaku prososial dan pola asuh demokratis kepada para remaja santri di Pondok Pesantren Miftahululum Lumajang yang berjumlah 100 responden. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana Product Moment dari Karl Person (Pearson correlation). Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,973 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000. Signifikansi  $p < 0,05$ , maka hipotesis yang berbunyi; ada hubungan positif antara "Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial Santri di Ponpes Miftahululum Lumajang diterima. Koefisien korelasi juga menunjukkan nilai yang positif dan  $p$  value  $< 0,05$ , hingga hal ini berarti pola asuh demokratis berhubungan positif dan sangat signifikan dengan perilaku prososial. Dengan pola asuh demokratis yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula perilaku pada remaja di pondok pesantren.

#### Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada remaja di pondok pesantren. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan tentang adanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada santri diterima. Santri yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orangtua akan lebih memperdulikan lingkungan sekitarnya sehingga santri tersebut akan membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan sehingga santri tersebut akan lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Santri yang mendapatkan pola asuh demokratis di rumah ketika berada dalam lingkungan sosialnya, santri tersebut akan lebih mudah untuk menjalin hubungan dengan santri lain ketika di pondok. Santri tersebut juga akan senang ketika membantu temannya ketika temannya sedang berada dalam masalah.

Penelitian ini juga mendukung pendapat Eisenberg & Mussen (Ilma & Masykur, 2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor terbentuknya prososial individu adalah melalui sosialisasi keluarga. Selain itu, bukan hanya Eisenberg & Mussen yang mengutarakan pendapat tersebut. Menurut Baron (2012), perilaku prososial adalah tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa si penolong harus mendapatkan keuntungan langsung setelah melakukan tindakan menolong tersebut. Bahkan tindakan tersebut melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orangtua memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan memilih apa yang paling disukainya. Pola ini memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak. (Sarah, et.al, 2018). Baumrind (Husada, 2013) menyatakan bahwa pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, memiliki kendali diri, memiliki hubungan baik dengan temannya, dan memiliki minat terhadap hal-hal baru. Santri yang mendapatkan pola asuh demokratis di rumah biasanya akan lebih peduli terhadap lingkungan dan teman sebaya sehingga santri tersebut akan dengan cepat menjalin komunikasi dengan orang yang belum dikenal.

Penjelasan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Metika Ida SN (2015) dengan penelitian berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri dengan Perilaku Prosoial Sisw SMPN 12" menjabarkan bahwa populasi pada penelitian tersebut adalah sejumlah 195 siswa reguler dari tujuh kelas inklusi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan konsep diri dengan perilaku prososial siswa di kelas inklusi SMPN 12 Surakarta. Peneliti lainnya, Tria Novasari dan I Made Suwanda (2016), meneliti "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya)". Sampel yang digunakan yaitu 248 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial siswa kelas X SM KN 5 Surabaya.

Berdasarkan uraian dari tokoh-tokoh di atas, pola asuh demokratis menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku prososial pada santri disamping adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial, baik itu faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya rasa peduli remaja yang sedang berada di pondok pesantren terhadap lingkungan sekitarnya. Para remaja cenderung lebih mementingkan diri sendiri sehingga muncul sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, anak-anak yang tinggal di pesantren ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga sehingga mereka cenderung kurang peduli terhadap lingkungan dan lebih memilih sikap acuh tak acuh terhadap sesama bahkan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk meneliti bagaimana Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prosoial Remaja di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang.

Subyek penelitian ini berjumlah 100 siswa Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bernama teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan adalah skala pola asuh demokratis dan skala perilaku prososial, dan analisis data dilakukan dengan teknik korelasi product moment. Berdasarkan analisis data tersebut, ditemukan ada korelasi positif dan sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial. Semakin tinggi pola asuh demokratis, semakin tinggi pula perilaku pada remaja di pondok pesantren.

### **Saran**

Bagi orangtua siswa, orangtua merupakan orang pertama bagi anak untuk belajar sehingga kepada orangtua disarankan menerapkan pola asuh demokratis yang mengajak anak untuk bertukar pikiran sehingga anak merasa diperhatikan dalam rumah. Bagi ustad atau pengaruh santri/siswa, disarankan menerapkan pola asuhan di pondok sebagaimana pola asuh demokratis yang mengajak anak untuk bertukar

pikiran sehingga anak merasa diperhatikan dalam pondok pesantren. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku prososial seperti kepribadian introvert dan ekstrovert, tingkat religiusitas dan dukungan sosial.

### **Refrensi**

Anna Kurniawat I Husada (2013) "Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial Pada Remaja"

Anggraeni, N., Andriani, S.S., Muliawat i, S., & Faozi, C. (2018). Pola Asuh Demokratis untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak di Era Global Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Researsch, 2(2), 57-68.

Azwar, (2010). *Lori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Azwar, (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar



- Baron, R.A dan Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial (edisi Kesepuluh, jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Baron, RQ, A., & Byrne. D. (2012). Psikologi Sosial jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Baumind, D (1991) Current Patterns of Parental Authority, Development Psychology Monograph
- Buchari, A. dkk. 2016. Pembelajaran Studi Sosial. Alfta. Bandung
- Carlo, G., & Randall, B. A. 2002. The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*. 31 (1), 31-44.
- Carlo, G., McGinley, M., Hayes, R., Batenhorst, C., & Wilkinson, J. (2007). Parenting Styles or Practices? Parenting, Sympathy, and Prosocial Behaviors among Adolescents. *Journal of Genetic Psychology*, 168, 147—176.
- Dyah dan Awalya, (2016) *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 2. Pengertian Perilaku Prososial
- Hamdi, A.S. & Baharuddin, E. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: CV BU DI UTAMA.
- Husada, K. A., 2013. Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Persona. Vol. 2, No. 3 (266 — 277)
- Husada, A.K. (2013). “Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial pada remaja”. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 266-277.
- Hana Rizkia et.al (2015), “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepedulian Sosial Remaja”
- Haniek (2017). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dalam Kegiatan Pramuka di SD Harbeng
- (2016) Peran Pola Asuh Demokrasi Orangtua terhadap Remaja
- Hurlock, E.B. 1999. *Child Development* Jilid 11, terjemahan Tjandrasa, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1978 *Perkembangan Anak: Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Ilma, A.M., & Masykur, A.M. (2015). Intensi Prososial Ditinjau dari Pola Asuh Ibu pada Siswa SMP *Jurnal Einpati*, 4(1), 16-22.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas PB (2002) KBBI Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka
- Kerr, M., Beck, K., Shattuck, T., Kattar, C., & Uriburu, D. (2003). Family involvement, problem and prosocial behavior outcomes of Latin South. *American Journal of Health Behavior*, 27, 55-65.
- Listiandari, Bahrin, & Rahmi.(2020). Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak TK di Kabupaten Bener Mariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 23-35.
- Metika Ida SN (2015) "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri dengan Perilaku Prososial Siswa SMPN 12.
- Mussen, PH, Conger, J. I, Kagan. I dan Hutson, CA.(1998) *Perkembangan dan Kepribadian Anak*,
- Mussen, (1994) *Essentials of child development and personality*. New York.

Harper and Row Rabiatul, A. W (2017 "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasi Terhadap Pendidikan Anak"

Restiani, S., Saparahayu Ningsih, S., & Ardina, M. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Potensia*, 2(1), 23-32.

Ritalia et.al (2018), "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Perilaku Prosocial"

St. Nurjannah & Asmadi (2016) *Jurnal Psikologi* Volume 43. "Berorientasi Pada Tujuan untuk Motivasi Remaja".

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

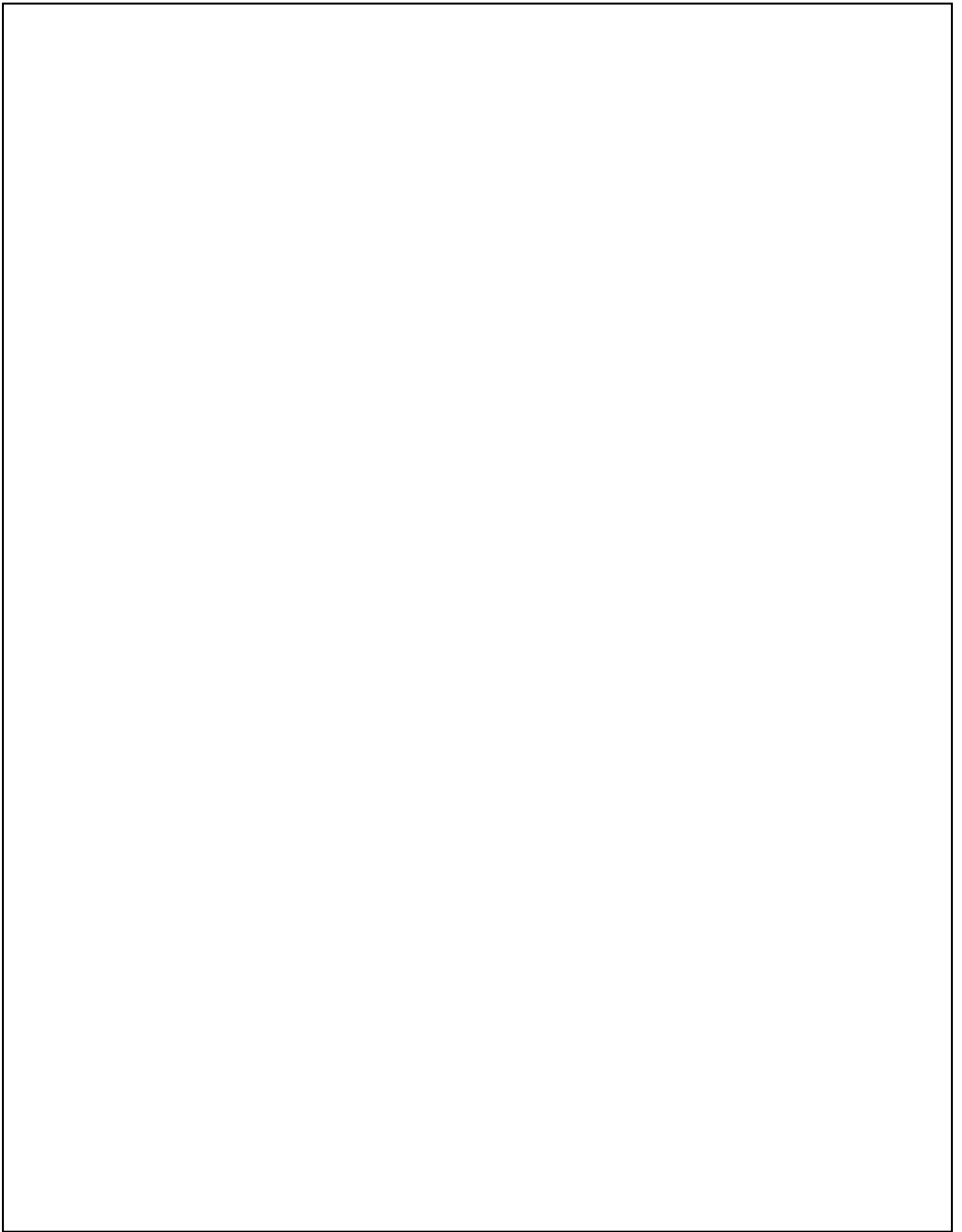
Sarlito. (2011) *Psikologi Remaja*: Jakarta: Rajawali.

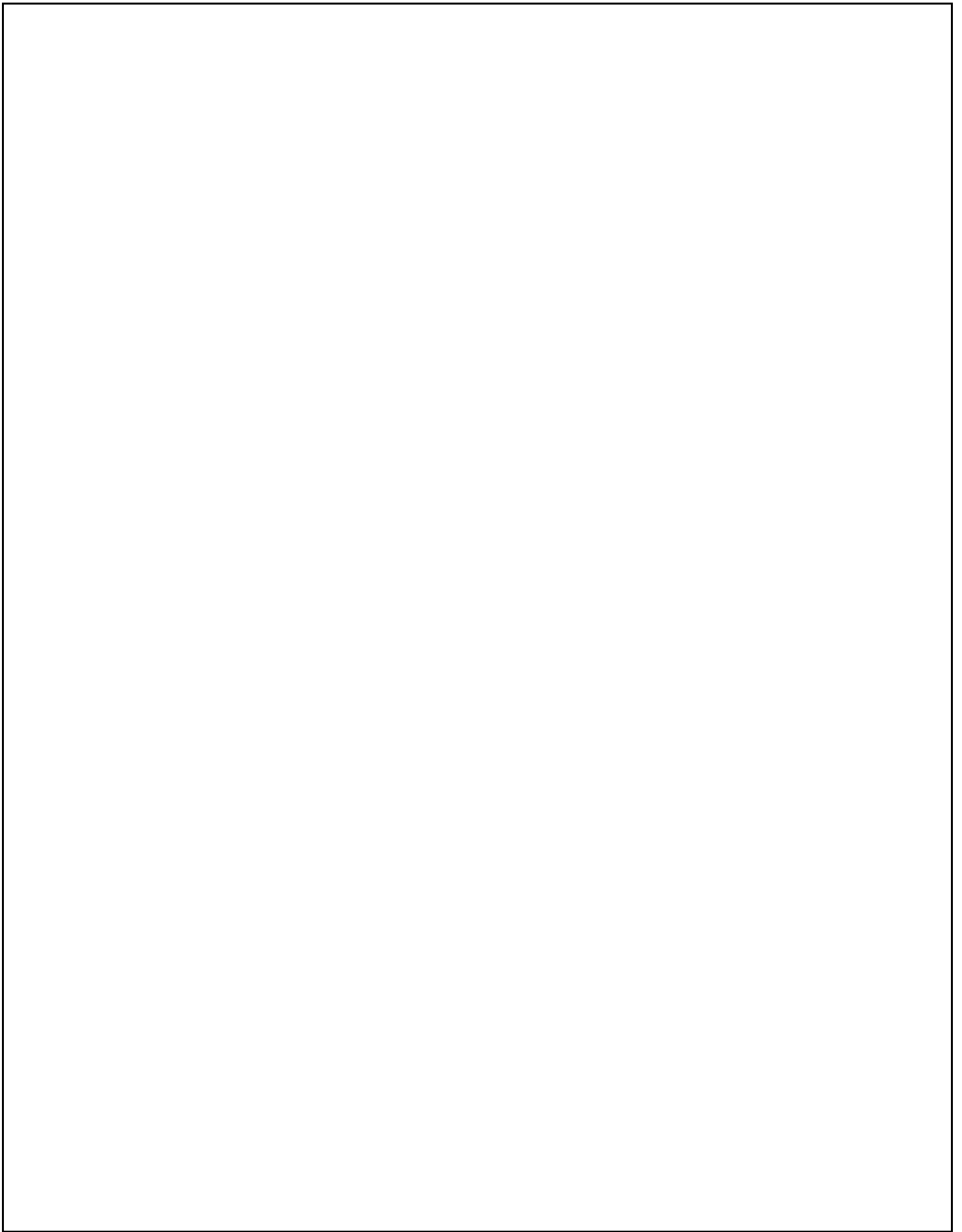
Tria Novasari, I Made Suwanda (2016), "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya)"

Wahyuning, W (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak* Jakarta: PT. Elex Media Komput Indo.

Walker, L.M. P., Carlo, G., Cluistensen, K.J., & Yorgason, J.B. (2012). "Bidirectional Relations Between Authoritative Parenting and Adolescents" Prosocial Behaviors. *Journal of Research on Adolescence*, 1-9.

Wildatul dan Reza (2019), "Hubungan antara Kebersyukuran dengan Perilaku





# Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial Remaja di Pondok Pesantren Miftahululum Lumajang

## ORIGINALITY REPORT

% **19**  
SIMILARITY INDEX

% **19**  
INTERNET SOURCES

% **8**  
PUBLICATIONS

% **22**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [konsultasiskripsi.com](http://konsultasiskripsi.com) %**2**  
Internet Source

**2** [eprints.ulm.ac.id](http://eprints.ulm.ac.id) %**2**  
Internet Source

**3** [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) %**1**  
Internet Source

**4** [id.123dok.com](http://id.123dok.com) %**1**  
Internet Source

**5** [annisadwirahma.blogspot.com](http://annisadwirahma.blogspot.com) %**1**  
Internet Source

**6** [www.ismailauto.com](http://www.ismailauto.com) %**1**  
Internet Source

**7** [docobook.com](http://docobook.com) %**1**  
Internet Source

**8** [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id) %**1**  
Internet Source

**9** [id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

% 1

10

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

% 1

11

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

% 1

12

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

% 1

13

Adpriyadi Adpriyadi, Sudarto Sudarto. "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA SUBSUKU DAYAK INGGAR SILAT", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2019

Publication

% 1

14

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

% 1

15

[eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

% 1

16

[journal.umtas.ac.id](https://journal.umtas.ac.id)

Internet Source

% 1

17

[repository.unika.ac.id](https://repository.unika.ac.id)

Internet Source

% 1

18

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

% 1

---

19

# Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

% **1**

---

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 1%

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY ON